

REMAJA PUTRI MEMPUNYAI PENGETAHUAN LEBIH BAIK TENTANG SEKS BEBASEkawati¹¹STIKES Jenderal A. Yani Yogyakarta**ABSTRACT**

Background: Adolescence is a period of transition characterized by a change in the physic, emotion, and psychology. In adolescence there is an important development, namely cognitive, emotional, social and sexual development quickly. Sexual changes are conditions necessary to watch out for risk of adverse behavior that is sex-free. The risk of free-sex is less known by many adolescents. Lack of knowledge is caused by various factors such as customs, culture, religion and lack of information from the right source.

Objective: This study investigated the differences in the level of knowledge about sex between adolescent boys and girls in class XI of SMA Muhammadiyah I of Magelang.

Methods: This was a quantitative study with survey and analytic methods and a cross-sectional approach. Sample collection technique in this study was total sampling for male and female students of class XI of SMA Muhammadiyah I, Magelang. Data were taken by using questionnaires. Data analysis used univariable and bivariable analysis.

Results: Most of the adolescent boys (77%) and girls (98.4%) had good knowledge about free-sex. Correlation of the level of knowledge about sex between adolescent boys and girls proved significant, with $p = 0.03$.

Conclusion: Knowledge of adolescent girls about free-sex was better than that of adolescent boys. Adolescent boys are expected to put more effort in getting information about free-sex properly from a reliable source.

Keywords: *knowledge, adolescent, free-sex*

PENDAHULUAN

Remaja atau “*adolescence*” berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang berarti tumbuh ke arah kematangan. Pematangan meliputi kematangan fisik, sosial dan psikologis. Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa. Pada masa remaja tersebut terjadilah suatu perubahan organ-organ fisik (*organobiologi*) secara cepat, dan perubahan besar ini umumnya membingungkan remaja.⁽¹⁾

Pada masa remaja, rasa ingin tahu terhadap masalah seksual sangat penting dalam pembentukan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis. Padahal pada masa remaja informasi tentang masalah seksual sudah seharusnya diberikan, agar remaja tidak mencari informasi dari orang lain atau dari sumber-sumber yang tidak jelas atau bahkan keliru sama sekali. Pemberian informasi masalah seksual men-

jadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif, karena berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi hormone dan sering tidak memiliki informasi yang cukup mengenai aktivitas seksual mereka sendiri. Tentu saja hal tersebut akan sangat membahayakan bagi perkembangan jiwa remaja, bila remaja tidak memiliki pengetahuan dan informasi yang tepat.

Sebuah survey terhadap 8084 remaja laki-laki dan remaja putri usia 15-24 tahun di 20 kabupaten pada empat propinsi (Jawa Barat, Jawa Timur dan Lampung) menemukan 46,2 % remaja masih menganggap bahwa perempuan tidak akan hamil hanya dengan sekali melakukan hubungan seks. Kesalahan persepsi ini sebagian besar diyakini oleh remaja laki-laki (49,7%) dibandingkan pada remaja putri (42,3%).⁽²⁾ Berdasarkan kenyataan diatas maka peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan tentang

seks bebas antara remaja putra dan remaja putri kelas XI SMA Muhammadiyah I Magelang.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey analitik dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2011 di SMA Muhammadiyah I Magelang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu seluruh siswa dan siswi kelas XI. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan tehnik analisis yang dipakai adalah menggunakan analisa univariabel dan bivariabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Remaja Putra

Gambaran pengetahuan remaja putra tentang seks bebas sebagian besar 47 responden (77%) mempunyai pengetahuan yang baik, sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang seks bebas adalah 8 atau 13,1% responden. Dalam penelitian ini, secara umum tingkat pengetahuan remaja putra tentang seks bebas adalah baik dan hanya sedikit yang mempunyai pengetahuan cukup dan kurang. Pengetahuan seks bebas yang tinggi dapat membuat remaja lebih memahami dampak atau pengaruh dari seks bebas dan dapat berperilaku yang baik tanpa adanya penyimpangan perilaku seksual. Pengetahuan tentang seks bebas sangat penting bagi remaja putra, pengetahuan ini dapat didapatkan dari orang tua teman maupun media massa. Orang tua seharusnya mempersiapkan remaja menghadapi kedewasaan dengan melakukan pendampingan pada saat remaja mengalami tanda-tanda pubertas. Pengetahuan yang dimiliki remaja tentang seks bebas dapat digunakan untuk menghadapi perubahan-perubahan fisik maupun psikologis pada masa pubertas secara adaptif atau secara positif.

2. Pengetahuan remaja putri

Gambaran pengetahuan remaja putri tentang seks bebas sebagian besar 60 responden (98,4%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang seks bebas, sedangkan 1 responden (1,6%) mempunyai pengetahuan yang cukup tentang seks bebas. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri mempunyai pengetahuan tentang seks bebas yang baik.

Pengetahuan tentang seks bebas yang dimiliki oleh remaja putri ini dapat berasal dari televisi, buku-buku maupun majalah, selain itu juga didapat dari orang tua maupun petugas kesehatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo⁽³⁾ bahwa pengetahuan dibagi menjadi 2 yaitu: (1) pengetahuan secara formal yang didasarkan dari jenjang pendidikan yang rendah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan didapat dari hasil pembelajaran, dan yang (2) pengetahuan secara informal, dimana pengetahuan ini didapat dari luar lingkup pendidikan yaitu media massa, media elektronik dan dari orang lain disekitar lingkungannya.

Informasi mengenai seks bebas yang didapatkan oleh remaja dapat berbeda-beda. Kondisi ini disebabkan karena sumber informasi yang berbeda. Informasi tentang pubertas yang berasal dari tenaga kesehatan atau televisi dan majalah adalah lebih baik jika dibandingkan informasi tentang seks bebas yang didapatkan dari teman.

Seharusnya remaja mendapatkan informasi seks bebas yang tepat baik melalui media informasi maupun orang tua, sehingga para remaja tidak lagi menerima informasi apa adanya, tetapi mereka akan memproses informasi itu serta mengadaptasikannya dengan pemikiran mereka sendiri. baiknya pengetahuan tentang seks bebas pada remaja putri dapat disebabkan karena informasi yang pernah didapatkan dari

sumber informasi yang tepat (buku, orang tua maupun petugas kesehatan). Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo⁽³⁾ bahwa pengetahuan tentang seks bebas merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya sikap dan tindakan remaja. Pengetahuan remaja yang tinggi atau baik tentang seks bebas, akan membentuk sikap yang baik serta perilaku yang tepat dalam menjaga untuk tidak melakukan seks bebas.

3. Perbedaan pengetahuan antara remaja putra dengan remaja putri

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan antara pengetahuan remaja putra tentang seks bebas dengan pengetahuan remaja putri tentang seks bebas dengan signifikansi 0,033. Pengetahuan remaja putri lebih memahami seks bebas dibandingkan dengan remaja putra. Remaja putri akan lebih berupaya dalam mendapatkan informasi tentang seks bebas terutama pada saat mendapatkan menstruasi yang pertama kali baik melalui bertanya pada orang tua maupun membaca buku atau majalah bahkan pada petugas kesehatan. Pengetahuan remaja tentang seks bebas dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja putra tentang seks bebas kurang baik jika dibandingkan dengan pengetahuan tentang seks bebas remaja putri.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan tentang seks bebas antara remaja putri dengan remaja putra di SMA Muhammadiyah I Magelang, dimana pengetahuan remaja putri tentang seks bebas lebih baik dari pada pengetahuan remaja putra tentang seks bebas. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa jenis kelamin dapat membedakan ketertarikan seseorang terhadap objek tertentu, misalnya tentang seks bebas yang ada di masyarakat.

Remaja putri cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih baik dari pada remaja putra. Hal ini kemungkinan karena pemilihan sumber informasi anta-

ra remaja putra dengan putri yang berbeda. Sebagian besar remaja putra banyak mendapatkan informasi tentang seks bebas dari teman, sedangkan sebagian besar remaja putri mendapatkan informasi tentang seks bebas dari orang tua, majalah maupun petugas kesehatan.

KESIMPULAN

Pengetahuan remaja putri tentang seks bebas lebih baik dibandingkan dengan pengetahuan remaja putra. Terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas. Remaja putra diharapkan secara aktif berupaya meningkatkan pengetahuan dan dapat memilih sumber informasi tentang seks bebas secara benar.

KEPUSTAKAAN

1. Widyastuti. (2008) Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta : Fitramaya
2. Sarwono, S. (2008) *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo
3. Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta
4. Sastrawinata. (2004) *Obstetri Patologi Ilmu Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: EGC
5. SKKRI. 2008. *Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia 2007*. Jakarta
6. Soetjiningsih. 2008. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto
7. Mubarak, W.I. (2006). *Ilmu Keperawatan Komunitas 2*. Jakarta: CV Sagung Seto
8. Willis, Sofyan. 2008. *Remaja dan Permasalahannya*. Bandung : Alfabeta
9. Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
10. Budiarto, Eko. 2002. *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC

11. Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
12. Nursalam. 2003. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
13. Purwanto. 2007. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
14. Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.